

Siaran Pers

TERDEPAN DALAM PRODUKSI VAKSIN, INDONESIA BERBAGI PENGETAHUAN DENGAN MAROKO DAN TUNISIA

Jakarta, 27 Agustus 2018 – Sebagai negara yang terdepan dalam memproduksi vaksin, Indonesia sangat berkomitmen membantu negara-negara berkembang lainnya untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pengembangan vaksin. Melalui program “*Strengthening Indonesia-Morocco-Tunisia Development Cooperation Through Reverse Linkage (RL) Program*” yang dilaksanakan pada 27-30 Agustus 2018, di Jakarta dan Bandung, Pemerintah Indonesia akan berbagi pengetahuan mengenai produksi vaksin kepada negara Maroko dan Tunisia. “Kegiatan berbagi pengetahuan ini adalah upaya untuk mendorong peningkatan kerjasama ekonomi melalui transfer pengetahuan, keahlian, dan teknologi yang relevan. Kegiatan ini juga merupakan upaya kongkrit yang mendukung dan menindaklanjuti pelaksanaan *Indonesia-Africa Forum (IAF)*, serta untuk menjembatani kerjasama Bio Farma dengan Maroko dan Tunisia,” jelas Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang P.S. Brodjonegoro dalam sambutannya di Ruang Rapat Menteri, Gedung Saleh Afiff.

Kegiatan RL ini diselenggarakan atas kerjasama antara Kementerian PPN/Bappenas dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Kementerian Kesehatan, dan Bio Farma melalui program RL dengan *Islamic Development Bank (IsDB)*. “Bio Farma merupakan produsen vaksin di Indonesia yang kompetensi dan keahliannya telah diakui oleh Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan *World Health Organization (WHO)*. Dalam Konferensi Menteri Kesehatan ke-6 OKI di Jeddah pada Desember 2017 yang lalu, Indonesia juga telah ditetapkan sebagai Pusat Keunggulan pada Produk Vaksin dan Bio-teknologi atau *Center of Excellence on Vaccine and Bio-technology Product*,” ujar Menteri Bambang.

Pada kunjungan hari pertama, perwakilan Kementerian Kesehatan Tunisia, *Institute Pasteur de Tunis*, Direktorat Obat dan Farmasi Kementerian Kesehatan Maroko, *Institute Pasteur du Maroc*, dan *Agence Marocaine d’Industrie Pharmaceutique* melakukan kunjungan kehormatan ke kantor Menteri PPN/Kepala Bappenas. Turut mendampingi Menteri Bambang, antara lain: Deputi Bidang Politik, Hukum, Pertahanan, dan Keamanan Slamet Soedarsono, Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan Subandi, serta Direktur Utama Bio Farma M. Rahman Roestan. Dalam sesi tersebut, Menteri Bambang berbagi pengetahuan mengenai kebijakan kerjasama pembangunan internasional dan pengembangan kesehatan di Indonesia, dan dilanjutkan dengan paparan Delegasi Maroko dan Tunisia mengenai kebijakan di bidang kesehatan dan farmasi di masing-masing kedua negara.

Pada kunjungan hari kedua, Direktur Utama Bio Farma menyampaikan paparan tentang strategi penyediaan vaksin untuk kebutuhan nasional dan global. “Maroko dan Tunisia merupakan anggota dari organisasi kerjasama Islam (OKI), sehingga dalam jangka panjang perlu mempersiapkan diri untuk kemandirian produksi vaksin di negara anggota OKI. Mereka tertarik untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan vaksin untuk memenuhi kebutuhan vaksin domestik di negaranya. Melalui Program *Reverse Linkage*, Indonesia dan IsDB berkomitmen untuk mendukung pengembangan Maroko dan Tunisia di sektor farmasi,” jelas M. Rahman Roestan di kantor Bio Farma di Bandung.

Jakarta, 27 Agustus 2018

Parulian George Andreas Silalahi
Kepala Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan

Untuk informasi lebih lanjut:
Kementerian PPN/Bappenas
Jl. Taman Suropati No. 2 Jakarta 10310
Telepon: (021) 31936207, 3905650
Faksimile: (021) 31901154
Email: humas@bappenas.go.id

Tentang Program *Reverse Linkages*

Pemerintah Indonesia dan *Islamic Development Bank* (IsDB) telah mengadopsi “Strategi Kemitraan Negara Anggota” (*Member Country Partnership Strategy/MCPS*) 2016-2020 sebagai sarana terjalannya kerjasama antara IsDB dan Indonesia sebagai negara anggota. Salah satu pilar dukungan utama untuk mengimplementasikan MCPS adalah program *Reverse Linkages*, yaitu kegiatan kerjasama pengembangan yang difasilitasi oleh IsDB, dimana para anggota negara-negara menjadi peserta dan secara langsung menjadi perwakilan, dalam berbagi keahlian, pengetahuan, pengalaman investasi, pengalaman sukses, praktik terbaik, untuk mengatasi kendala pengembangan dengan memanfaatkan peluang yang sangat langka di negara-negara IsDB lainnya dalam sinergi yang saling menguntungkan. Pada 27 Desember 2017, Menteri PPN/Kepala Bappenas dan Presiden IsDB menandatangani MoU untuk melaksanakan program *Reverse Linkages* dimana Indonesia setuju untuk terlibat dalam 13 bidang kerjasama. Berdasarkan inisiatif dan program yang sukses dari Pemerintah Indonesia dan sejalan dengan kebutuhan negara-negara anggota IsDB yang paling mendesak, salah satu bidang yang telah diidentifikasi khususnya dalam pengembangan vaksin yang kerjasamanya melalui Program RL dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian, ketersediaan vaksin serta meningkatkan peluang lebih lanjut bagi kerjasama ekonomi melalui pertukaran pengetahuan, keahlian, dan teknologi yang relevan.

Tentang Bio Farma

Bio Farma merupakan BUMN produsen vaksin dan antisera, saat ini berkembang menjadi perusahaan *lifescience*, didirikan 6 Agustus 1890. Selama 128 tahun pendiriannya Bio Farma telah berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, baik di Indonesia maupun mancanegara. Lebih dari 140 negara telah menggunakan produk Vaksin Bio Farma terutama negara-negara berkembang, dan 50 diantaranya adalah negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Dengan kapasitas produksi lebih dari dua miliar dosis pertahun, merupakan terbesar di Asia Tenggara. Bio Farma telah memenuhi kebutuhan vaksin Nasional, termasuk kebutuhan vaksin untuk Jemaah Haji dan Umrah, serta kebutuhan vaksin dunia melalui WHO dan UNICEF. Dengan filosofi *Dedicated to Improve Quality of Life*, Bio Farma berperan aktif meningkatkan ketersediaan dan kemandirian produksi Vaksin di negara-negara berkembang dan negara-negara Islam untuk menjaga keamanan kesehatan global. Informasi lebih lanjut www.biofarma.co.id.